

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan, yang memadukan program antara pendidikan dan dunia kerja. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan bagi calon tenaga kerja dalam mencari pengalaman dibidangnya. Melalui Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang professional, dimana mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut dapat mempelajari, menerapkan dan menambah pengalaman secara langsung dalam dunia kerja. Praktek Kerja Lapangan bermanfaat bagi mahasiswa sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi secara langsung dunia kerja. Tidak hanya mahasiswa, akan tetapi lembaga juga dapat mengetahui bagaimana ciri calon tenaga kerja professional, oleh karena itu Praktek Kerja Lapangan haruslah dilaksanakan untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam melaksanakannya. Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir, khususnya tenaga Kesehatan untuk menyelesaikan masa studi.

Praktek kerja lapangan ini merupakan upaya untuk menghasilkan tenaga ahli gizi yang mampu untuk melaksanakan pelayanan gizi, khususnya di Puskesmas secara optimal dan terintegral. Mahasiswa secara langsung terlibat dalam situasi kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa siap menghadapi dunia kerja dan mengetahui secara langsung tentang masalah-masalah gizi serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. Masalah gizi di Indonesia pada hakekatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah dari banyak faktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sector terkait seperti dinas kesehatan, puskesmas, dan tenaga medis lainnya.

Pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak di masyarakat telah dilaksanakan di Indonesia sejak Tahun 1978 melalui Program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Sumberdaya manusia yang berkualitas di masa depan dapat tercipta apabila prasyarat keadaan gizi yang baik terpenuhi. Masalah gizi yang sering dialami anak pada usia dini adalah gangguan tumbuh kembang, meningkatnya kesakitan, kurangnya produktivitas, serta terjadinya kematian. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa ada penurunan prevalensi status gizi anak balita (bawah lima tahun) berstatus kurang

gizi (BB/U) dari 17,9% tahun 2010 menjadi 13,9% tahun 2013 dan penurunan terjadi pada prevalensi gizi buruk (BB/TB) yaitu dari 6,0% pada tahun 2010 menjadi 5,3% tahun 2013 . Meskipun data menunjukkan bahwa status gizi kurang telah mengalami penurunan namun program perbaikan gizi harus terus dilakukan seperti penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi, penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), transport rujukan balita gizi buruk di Puskesmas/RSUD, Pemantauan Status Gizi (PSG), pemberian multivitamin balita kurang gizi, investigasi kasus gizi buruk, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita gizi buruk, dan surveilans gizi.

Pemantauan Status Gizi (PSG) merupakan salah satu komponen Sistem Kewaspadaan Gizi (SKG) dengan tujuan memberikan gambaran besaran masalah gizi kurang. Kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada balita merupakan kegiatan penting untuk kewaspadaan gizi yaitu untuk memonitor pertumbuhan dan pengukuran yang berulang dapat mendeteksi *growth failure* karena infeksi atau KEP, sebagai indikator status gizi masa lalu untuk mengetahui kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dan untuk menilai status gizi saat ini. Pemantauan Status Gizi dapat dilakukan di tingkat individu ataupun kelompok melalui penimbangan berat badan balita secara rutin tiap bulan. Pemantauan Status Gizi berupa informasi besaran masalah status gizi pada balita dari waktu ke waktu serta menjadi acuan dalam perencanaan program dan kebijakan perbaikan gizi di tingkat Puskesmas (Depkes RI, 2008).

Lokasi Praktek Kerja Lapangan yang akan dilaksanakan ini bertempat di daerah pedesaan tepatnya di Dusun Klayu, Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Karakteristik lokasi Praktek Kerja Lapangan ini merupakan daerah yang cukup jauh jangkannya dari perkotaan, mayoritas ibu-ibu di daerah tersebut tidak bekerja, hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Pada daerah ini masih banyak sekali keluarga yang tidak rutin menimbang berat badan balita setiap bulan, tidak mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif yang rendah. Maka dari itu perlu adanya intervensi tentang gizi agar kedepannya masyarakat daerah tersebut lebih sadar mengenai status gizi yang baik, konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan pentingnya pemeeberian ASI eksklusif pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Tegalwaru ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab prioritas masalah gizi di Desa Tegalwaru ?

3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi prioritas masalah di Desa Tegalwaru ?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Tegalwaru ?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Tegalwaru

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di masyarakat Desa Tegalwaru

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktek Kerja lapang Manajemen Intervensi Gizi ini adalah :

1. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
2. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
3. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
4. Membuat alternative pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
5. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
6. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru
7. Melakukan monitoring dan eveluasi legiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Tegalwaru

1.4 Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan dan dapat dijadikan bahan informasi mengenai penyebab timbulnya masalah gizi sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mendapatkan kebijakan maupun perencanaan program pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswi jurusan gizi dan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan bahan kajian penelitian bagi dosen atau mahasiswa dalam mengembangkan bidang ilmu yang relevan dengan realitas yang ada di masyarakat

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemecahan masalah gizi yang ada di masyarakat serta dapat mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama di perkuliahan untuk memecahkan masalah gizi di Masyarakat